

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DESAIN BATIK KELAS VII C SMPN 7 ROBOLINGGO MELALUI TEKNIK *TRACING* DALAM PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Dwi Lutfi Sumiati

SMP Negeri 7 Probolinggo. Jalan Walikota Gatot No. 181 Kecamatan Kanigaran
Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67213
E_mail: dwilutfisumiati@gmail.com

Abstrak: Siswa senang menggambar atau melukis, tapi kesulitan ketika diarahkan pada desain batik. Dokumentasi belajar desain batik tahun sebelumnya menunjukkan siswa membuat desain batik dengan langsung mencontoh kain batik yang sudah jadi. Penelitian ini bertujuan membelajarkan tahap-tahap teknik *tracing* yang memudahkan siswa dalam membuat desain batik. Permasalahan penelitian: (1) Bagaimana keterlaksanaan peningkatan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual? (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual? Berdasar pembahasan penelitian dengan rancangan penelitian tindakan kelas dua siklus, yang menggunakan subjek penelitian kelas VII C SMPN 7 Probolinggo tahun 2019/2020 ini, didapat temuan penelitian. Keterlaksanaan pembelajaran siklus I 89% (baik) dan siklus II 94% (baik sekali), Terjadi penurunan rata-rata pengetahuan. Siklus I nilai 80 (tuntas) dengan tuntas secara klasikal 88% menjadi nilai 78 (tuntas) dengan tuntas secara klasikal 94% pada siklus II. Tindakan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan, siklus I (83) dan siklus II (92).

Kata Kunci: Hasil belajar, desain batik, teknik *tracing*, pembelajaran kontekstual.

IMPROVEMENT OF CLASS VII C BATIK DESIGN LEARNING RESULTS IN SMPN 7 PROBOLINGGO THROUGH TRACING TECHNIQUES IN CONTEXTUAL LEARNING

Abstract: Students like drawing or painting, but they find difficultly when doing batik designs. Last year's learning batik designs, the students made batik designs by imitating the ready-made batik cloth. This research is aimed to teach students through the stages of the tracing technique which makes it easier for students to make batik designs. The problems of research: (1) How is the implementation of the improvement of learning outcomes of batik design through tracing techniques in contextual learning? (2) How to increase learning outcomes of batik design through tracing techniques through contextual learning? Based on the research analysis with two-cycle class action research design, which used the research subjects of class VII-C at SMPN 7 Probolinggo in 2019/2020, the research is concluded that implementation of learning in cycle I 89% (good) and cycle II 94% (very good), there was a decrease in the average knowledge. In the first cycle, the value of 80 (mastery) was classically 88% to a value of 78 (mastery) with classical shoots of 94% in the second cycle. Learning action can improve skills, cycle I (83) and cycle II (92).

Keywords: Learning outcomes, batik design, tracing technique, contextual learning.

PENDAHULUAN

Seni budaya sebagai mata pelajaran yang disukai siswa terutama ketika pembelajaran menggambar atau melukis. Kesukaan siswa pada menggambar atau melukis, guru arahkan pada desain batik. Belajar teori batik tidak sulit karena banyak buku penunjang yang ada, tetapi belajar keterampilan mendesain batik tidak selalu mudah bagi siswa karena itu guru perlu mengenalkan langkah-langkah mendesain batik dari menjiplak sampai mencontoh benda asli (*tracing*).

Fakta di lapangan, siswa cenderung menggambar dengan baik ketika menggunakan pensil atau sejenisnya, menggoreskan pensil tanpa warna. Hal ini menjadi berbeda ketika kegiatan siswa diarahkan untuk mendesain batik. Hasil pengerjaan siswa terkesan masih seperti hasil menggambar (mendekati bentuk asli objek gambar), belum menambah ornamen batik yang bisa menunjukkan ciri khas desain batik. Sebagian besar siswa menggambar melalui imajinasinya jadi perlu dikenalkan tahap pembelajaran dengan teknik *tracing* pada pembelajaran kontekstual.

Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran tahun sebelumnya

menunjukkan siswa melakukan desain batik melalui mencontoh benda asli yang dipilih sendiri oleh siswa, sekarang pembelajaran dilakukan bertahap berdasar teknik *tracing* tahap menjiplak sampai tahap mencontoh benda asli.

Teknik *tracing* pada kegiatan belajar mengajar ini dimasukkan dalam pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual di sini menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk menerapkan teknik *tracing* sebagai salah satu teknik desain batik yang sedang diperkenalkan dan dihubungkan dengan penerapan dalam kehidupan di sekitar siswa sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya ketika membuat desain batik (Sanjaya, 2006: 255).

Garis besar langkah-langkah pembelajaran kontekstual sebagaimana disampaikan Trianto (2009: 111) yaitu: 1)menekankan bahwa siswa akan mendapatkan kebermaknaan jika belajar dengan cara bekerja, mengkonstruksi konsep, dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang didapatnya. 2)topik pembelajaran dilakukan melalui pendekatan praktik. 3)mengembangkan kemampuan bertaunya siswa sebagai indikator keingintahuannya siswa. 4)belajar dalam bentuk kelompok. 5)memberi contoh pem-

belajaran dengan menghadirkan model.
6) adanya refleksi di setiap pertemuan.
7) melakukan penilaian otentik.

Teknik *tracing* diartikan sebagai mencontoh. Tahap-tahap metode *tracing* dalam penelitian ini adalah: (1) menjiplak menggunakan kertas karbon. Prinsip dasarnya adalah mendapatkan kesamaan gambar dari kain batik ke kertas. (2) menjiplak menggunakan kertas minyak / kalkir. Prinsip kerjanya sama dengan menggunakan kertas karbon hanya berbeda cara pengerajaannya. *Tracing* dengan kertas minyak/kalkir memosisikan kertas minyak/kalkir di atas kain model desain, kebalikan dengan menggunakan kertas karbon. Kertas karbon diletakan di bawah kain model desain. (3) *tracing* menggunakan skala garis atau skala berpetak. Diawali dengan membuat perkiraan perbandingan skala ukuran gambar yang akan dijiplak, dibuat garis-garis kotak skala sesuai ukuran yang telah ditetapkan, kemudian siswa meniru model desain batik dengan cermat. (4) *tracing* menggunakan *pantograph*. *Pantograph* bisa diatur untuk memperbesar atau memperkecil gambar sesuai skala yang diinginkan. (5) *Tracing* dengan mencontoh benda secara langsung. Teknik mencontoh model desain merupakan bagian dari

tracing yang biasanya diterapkan pada menggambar bentuk.

Hal penting yang perlu disiapkan guru adalah contoh desain. Desain memegang peranan penting di dalam mengimplementasikan hasil dari proses pembatikan. John A. Walker (dalam Atmojo, 2008: 22) menjelaskan bahwa semua seniman terikat dalam desain sebagai bagian dari aktivitas kreatifnya yang cenderung menunjuk pada seni merancang (*the art of desain*).

Teknik *tracing* pada pembelajaran kontekstual ini diterapkan untuk membuat desain batik. Batik adalah gambar atau lukisan pada kain mori yang dibuat dengan menggunakan alat penampung lilin panas bernama *canting*. Orang menggambar, melukis, atau menulis pada kain mori menggunakan *canting* disebut membatik (Bahasa Jawa: *mbatik*). Disimpulkan seni batik adalah karya gambar menggunakan media kain mori yang dihiasi gambar atau lukisan ornamen yang dibuat dengan menggunakan alat yang bernama *canting*, lilin, dan pewarna.

Tujuan pembelajaran ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Pengertian hasil menunjukkan perolehan setelah melakukan suatu kegiatan. Terdapat proses yang mengakibatkan

perubahan input (kemampuan siswa) secara fungsional. Pengertian belajar adalah usaha siswa untuk mendapatkan pemahaman, bisa dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan baru. Hasil belajar sebagai tujuan penelitian ini diarahkan agar siswa memahami teori membatik (pengetahuan) dan dapat menerapkannya dalam desain batik (keterampilan).

Permasalahan yang dikemukakan adalah: (1) Bagaimana keterlaksanaan peningkatan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual? (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual?

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Bagi siswa, teknik *tracing* pada pembelajaran kontekstual dapat menambah wawasan siswa tentang desain batik yang mereka pelajari. (2) Bagi guru, implementasi teknik *tracing* pada pembelajaran kontekstual dapat memberikan wawasan guru seni budaya kelas VII tentang tahap-tahap teknik *tracing* sebagai penilaian alternatif, sehingga diharapkan guru dapat menggunakan penilaian ini dalam pembelajaran seni budaya di kelas. (3) Bagi peneliti lain, implementasi pem-

belajaran ini sebagai bahan diskusi demi peningkatan mutu pendidikan, khususnya perbaikan pembelajaran dalam mata pelajaran seni budaya. Implementasi teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi yang digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lanjutan, terutama dalam usaha mengetahui potensi pembelajaran seni budaya dengan teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar desain batik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Mundilarto (2004) menjelaskan bahwa para ahli pendidikan menganggap model pendekatan kualitatif lebih akomodatif untuk pembelajaran di kelas.

Tahapan penelitian diimplementasikan dalam 5 kali pertemuan yang terbagi ke dalam dua siklus. Subjek penelitian ditentukan siswa kelas VII C semester satu tahun pelajaran 2019-2020 berjumlah 34 orang. pada Kompetensi Dasar: 3.2 Memahami prinsip dan prosedur menggambar gubahan flora, fauna, dan bentuk

geometrik menjadi ragam hias (batik) 4.2 Menggambar gubahan flora, fauna, dan bentuk geometrik menjadi ragam hias (batik).

Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, yaitu lembar pengamatan kegiatan siswa dan guru dalam peningkatan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual.

Tes hasil belajar adalah penilaian pengetahuan dan keterampilan desain batik siswa yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan satu siklus belajar. Hal tersebut bertujuan menuntun siswa agar hasil belajar siswa masih berada dalam tujuan pembelajaran dan memudahkan guru mengamati perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Ppada siklus I keterlaksanaan peningkatan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual pada pertemuan satu mencapai 80%, pertemuan dua mencapai 91%, pertemuan tiga mencapai 96%. Rata-rata persentase keterlaksanaan peningkatan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual siklus I mencapai 89% yang berarti dalam kategori terlaksana dengan baik.

Hasil tes teori telah memenuhi ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah dengan KKM 75 dan ketuntasan secara klasikal minimal 85%. Nilai rata-rata kelas 80 (kategori tuntas) dan ketuntasan secara klasikal 88%.

Hasil belajar keterampilan desain batik siklus I ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Keterampilan Desain Batik Sikus I

No	Kriteria	Rerata Pertemuan ke:		
		1	2	3
A.1	Tugas terkumpul	30	34	33
B.1	Persiapan desain Batik (alat, bahan, contoh batik).	3	3	4
2	Proses desain batik (penggunaan alat dan bahan, langkah pembuatan, dan kerapian/kebersihan proses)	4	4	3
3	Desain batik (keserasian warna dan kesesuaian tema)	2	3	4
Jumlah skor		9	10	11
Nilai		75	83	92
Rata-rata		83		

Hasil belajar keterampilan desain batik siklus I pertemuan satu mencapai nilai 75, pertemuan dua mencapai 83, pertemuan tiga mencapai 92. Rata-rata nilai hasil belajar keterampilan desain batik siklus I mencapai 83 yang berarti keterampilan desain batik dalam kategori tuntas.

Siklus II

Ppada siklus I keterlaksanaan peningkatkan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual pada pertemuan satu mencapai 91%,

pertemuan dua mencapai 96%. Rata-rata persentase keterlaksanaan peningkatkan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual siklus II mencapai 94% yang berarti dalam kategori terlaksana baik sekali.

Hasil tes teori pada siklus II telah memenuhi ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah dengan KKM 75 dan ketuntasan secara klasikal minimal 85%. Nilai rata-rata kelas 78 (kategori tuntas) dan ketuntasan secara klasikal 94%.

Hasil belajar keterampilan desain batik siklus II dapat ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

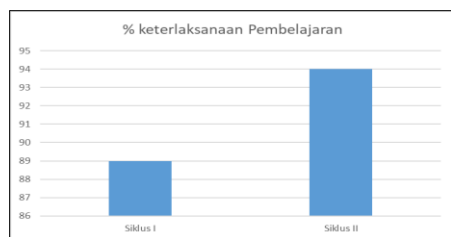
Tabel 2. Hasil Belajar Keterampilan Desain Batik Sikus II

No	Kriteria	Rerata	
		Pertemuan ke:	
		1	2
A.1	Tugas terkumpul	33	34
B.1	Persiapan desain Batik (alat, bahan, contoh batik)	3	4
2	Proses desain batik (penggunaan alat dan bahan, langkah pembuatan, dan kerapian/kebersihan proses)	3	3
3	Desain batik (keserasian warna dan kesesuaian tema)	4	4
Jumlah skor		10	11
Nilai		83	92
Rata-rata		88	

Hasil belajar keterampilan desain batik siklus II pertemuan satu mencapai 83, pertemuan dua mencapai 92. Rata-rata nilai hasil belajar keterampilan desain batik siklus II

mencapai 88 yang berarti keterampilan desain batik siswa dalam kategori tuntas.

Hasil analisis terhadap keterlaksanaan pembelajaran, maka peningkatannya dapat ditunjukkan pada grafik 1 sebagai berikut:



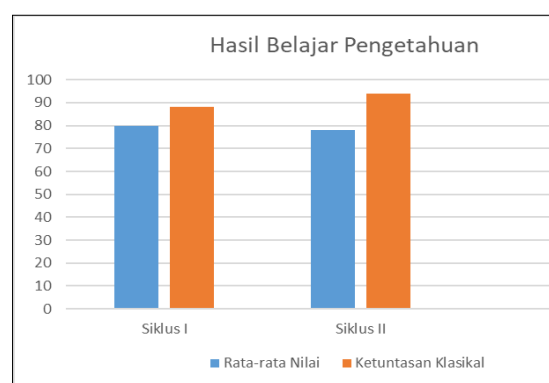
Grafik 1. Peningkatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Pada grafik 1 dapat dilihat bahwa pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan indikator keberhasilan peningkatan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual karena mencapai kategori baik sekali.

Hasil pengamatan keterlaksanaan meningkatkan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual siklus I mencapai persentase nilai rata-rata 89% (kategori baik) dan pada siklus II mencapai 94% (kategori baik sekali). Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar desain batik sebesar 5%.

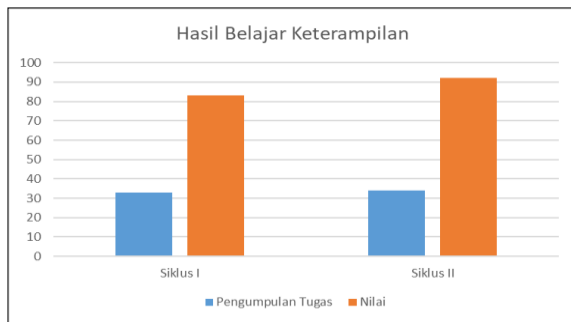
Untuk pengetahuan, berdasarkan perbandingan hasil belajar pengetahuan terdapat penurunan nilai pengetahuan tetapi dengan kenaikan persentase ketuntasan secara klasikal dari siklus I rata-rata nilai 80 dengan ketuntasan

secara klasikal 88% menjadi rata-rata nilai 78 dengan ketuntasan secara klasikal 94% pada siklus II. Dapat dilihat bahwa pengetahuan desain batik siklus I dan II telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, karena lebih dari 85% siswa tuntas secara klasikal. Untuk jelasnya ditunjukkan pada grafik 2 sebagai berikut:



Grafik 2. Hasil Belajar Pengetahuan

Hasil belajar keterampilan desain batik, berdasarkan hasil pengamatan peningkatan hasil belajar keterampilan desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual, kegiatan ini mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata siswa yang mengumpulkan hasil desain batik mencapai 97% dengan rata-rata ketercapaian 83 dan pada siklus II mencapai 100% dengan rata-rata ketercapaian 92. Data tersebut juga dapat dilihat pada grafik 3 sebagai berikut:



Grafik 3. Hasil Belajar Keterampilan Desain Batik

Pada grafik 3 dapat dilihat bahwa keterampilan desain batik siklus I dan II telah sesuai indikator keberhasilan penelitian, lebih dari 88% siswa berada pada rentang kategori tuntas.

PEMBAHASAN

Langkah atau sintaks pembelajaran kontekstual sebagai upaya peningkatan hasil belajar Desain Batik melalui Teknik *Tracing* pada siswa kelas VII C di SMP Negeri 7 Probolinggo semester satu tahun pelajaran 2019-2020 yang penulis terapkan meliputi: 1)kegiatan pembukaan, 2)kegiatan inti, dan 3)kegiatan penutup. Adapun secara rinci, dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, sebagai kegiatan apersepsi dan motivasi, meliputi: (1)Pembelajaran dibuka dengan doa dan salam. (2)Siswa menerima pengarahan tentang kompetensi dasar yang akan dibahas. (2)Dibantu tayangan gambar siswa menggali pemahaman

awal tentang desain batik sampai menghubungkannya dengan teknik *tracing*.

Pada kegiatan inti, meliputi: (1)Mengamati, yaitu siswa menerima penjelasan salah satu teknik *tracing* yang akan dipelajari dengan tahapan-tahapan dalam desain batik. (2)Mengumpulkan informasi, yaitu siswa menyiapkan alat, bahan dan contoh kain batik untuk membuat desain batik. Kemudian siswa dibimbing dalam proses latihan mendesain pola batik melalui salah satu teknik *tracing* melalui contoh-contoh gambar batik dalam kehidupan nyata yang telah siswa bawa. (3)Mengkomunikasikan, yaitu siswa terpilih menunjukkan karya yang telah dibuat dan mempresentasikan cerita pada desain batik tersebut. (4)Refleksi, yaitu siswa menerima konfirmasi guru untuk kesamaan dan penguatan konsep yang didapat.

Sebagai kegiatan penutup, yang penulis terapkan adalah: (1)Dibantu tayangan gambar siswa menjawab tes formatif guru tentang teori ragam hias (batik). (2)Siswa diminta membawa alat / bahan untuk pertemuan berikutnya. (3)Siswa mengumpulkan hasil desain batik hari itu.

Keterlaksanaan pembelajaran, sebagaimana pada paparan data persentase siklus I menunjukkan bahwa

keterlaksanaan pembelajaran terus meningkat dengan rata-rata ketercapaian 89% yang berarti dalam kategori baik. Kategori terlaksana dengan baik juga berarti pembelajaran yang telah dilakukan masih perlu ditingkatkan karena belum maksimal. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I seperti: 1) siswa terlihat antusias menggambar dengan cara menjiplak sebagai salah satu tahap teknik *tracing*. 2) siswa masih menikmati kecepatan dalam menyelesaikan tugas belum menikmati menemukan keindahan bentuk desain. 3) dua puluh empat siswa memperjelas hasil jiplakan kertas karbon sebelum menunjukkan hasil teknik *tracing* pada guru.

Hal ini seperti ditulis oleh Suwandi, 2013 bahwa siswa mudah menyesuaikan diri dalam praktik menggambar desain kain batik dengan menggunakan mal atau jiplakan. Beberapa sanggar lukis pun masih dijumpai menerapkan cara ini. Teknik *tracing* merupakan teknik atau pendekatan dalam seni rupa yang bertujuan untuk membantu mempermudah peserta didik dalam menggambar desain pada kain batik. Teknik *tracing* dapat meningkatkan kemampuan desain batik di atas kain batik dengan waktu

lebih efisien, cepat, dan hasil desainnya lebih baik. Teknik *tracing* akan meningkatkan belajar keterampilan motorik jadi teknik ini dapat dilakukan di awal pembelajaran. Pada akhirnya teknik *tracing* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan timbul semangat untuk berkarya seni rupa.

Hasil analisis terhadap pengetahuan siswa pada siklus I disimpulkan bahwa skenario pembelajaran masih perlu diperbaiki karena nilai rata-rata siswa sebesar 80 (kategori tuntas) dan ketuntasan secara klasikal 88% masih bisa dioptimalkan.

Data hasil belajar pengetahuan siswa siklus I telah menunjukkan kategori tuntas. Hal ini sesuai dengan Trianto, 2009 dalam Siregar, 2013 yang menyatakan bahwa dengan mengembangkan pemikiran siswa, siswa akan merasa belajar lebih bermakna dengan cara melakukan kegiatan sendiri, menemukan fakta-fakta sendiri, dan mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan barunya sendiri.

Paparan data hasil belajar keterampilan menunjukkan perkembangan positif dengan rata-rata pada siklus I ini mencapai 83 yang berarti keterampilan desain batik dengan teknik *tracing* siswa dalam kategori tuntas. Hal

ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Suwandi, 2014 bahwa dalam proses pembelajaran, teknik *tracing* dapat memberi kontribusi positif terhadap penerapan desain batik menggunakan media kain sebagai bahan dasarnya. Teknik *tracing* mempermudah proses pengerjaan, hemat waktu, dan tenaga sehingga hasilnya lebih baik dibanding sket langsung pada kain yang akan digunakan. Pembelajaran ini akhirnya bertujuan meningkatkan motivasi dan semangat untuk berkarya seni rupa.

Paparan data siklus II menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran pertemuan pertama (91%) terjadi penurunan dibanding pertemuan ketiga siklus I (96%), kemudian terlihat kembali naik pada pertemuan kedua (96%). Refleksi siklus II antara peneliti dengan observer mendapatkan: 1) siswa pernah menyatakan permintaan untuk bisa memilih desain batik yang mereka suka, bukan yang telah disiapkan guru. 2) setiap ada cara belajar yang baru dan berbeda siswa butuh waktu untuk menyesuaikan diri. 3) guru perlu mengingatkan alat dan bahan yang harus dibawa siswa setiap satu hari sebelum pertemuan pembelajaran berlangsung.

Hal ini seperti yang disampaikan Suwandi, 2014 bahwa sebaiknya secara

bertahap kegiatan siswa berubah dari membuat *tracing* (duplikat) menjadi modifikasi model desain yang dicontoh. Modifikasi model akan menumbuhkan kepekaan rasa, perhitungan rasa untuk cermat, tepat dan teliti. Modifikasi model juga akan menambah pemahaman siswa terhadap proporsi dan anatomi benda yang akan ditiru.

Kegiatan belajar menggunakan teknik *tracing* yang berarti menjiplak harus memiliki makna bagi proses belajar tetapi menjiplak tidak perlu dijadikan kebiasaan, usaha untuk memberi daya tarik kepada siswa, model desain batik yang ditiru sebaiknya ditentukan sendiri oleh siswa.

Jika keterlaksanaan pembelajaran siklus I (89%) dalam kategori terlaksana dengan baik dan siklus II (94%) dalam kategori terlaksana baik sekali, maka terlihat ada kenaikan walau belum mencapai maksimal. Keterlaksanaan pembelajaran siklus II yang mencapai persentase 94% berarti telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan 75%.

Hasil belajar pengetahuan siklus II dibanding persentase siklus I terjadi penurunan dari 80 menjadi 78 pada siklus II, meski ketuntasan secara klasikal naik dari siklus I 88% siklus II

94% dan masih tetap dalam satu rentang kategori yaitu kategori tuntas. Hal ini bisa dikaitkan dengan hasil penelitian Sanjaya (2006) bahwa pembelajaran kontekstual menekankan pada keikutsertaan siswa untuk menemukan pemahaman materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman belajar secara langsung. Proses belajar dalam pembelajaran kontekstual yang berusaha menghindari pemberian informasi verbal pada siswa secara langsung tetapi mengajak siswa untuk ikut proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, bisa disikapi guru dengan usaha menyesuaikan tahap-tahap materi dengan tingkat pemahaman berpikir siswa.

Hasil belajar keterampilan siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan keterampilan desain batik siswa 83 pada siklus I dan 92 pada siklus II sesuai dengan apa yang diungkapkan Suwandi (2014) bahwa teknik *tracing* adalah cara dalam seni rupa yang bertujuan untuk membantu mempermudah siswa menggambar desain pada kain batik. Dengan teknik *tracing* pada pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan dan timbul semangat untuk berkarya seni.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan pembahasan, maka dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa keterlaksanaan peningkatkan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual kelas VII C SMP Negeri 7 Probolinggo, pada siklus I mencapai 89% (kategori terlaksana dengan baik) dan siklus II mencapai 94% (kategori terlaksana baik sekali). Tindakan peningkatkan hasil belajar desain batik melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan desain batik siswa. Terjadi peningkatan rata-rata keterampilan dari siklus I (83), siklus II (92). Peningkatkan hasil belajar pengetahuan melalui teknik *tracing* dalam pembelajaran kontekstual belum maksimal. Terjadi penurunan rata-rata pengetahuan dari siklus I (80) ke siklus II (78) sama dalam kategori tuntas walaupun persentase ketuntasan secara klasikal naik dari 88% siklus I menjadi 94% siklus II.

DAFTAR RUJUKAN:

Atmojo, Wahyu Tri. 2010. *Ornamen Tradisional Batak dalam Teknik Batik*. Jurnal Panggung. 20 (No. 2) 159-168.

- Depdiknas, 2007. *Standar Penilaian Pendidikan*. Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007. Jakarta
- Mundilarto, R. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Ratih Fatma., Wahyu tri Atmojo. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Pokok Bahasan Desain Batik dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual Di Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Utara Labuhan Batu Tahun Ajaran 2012/ 2013*. Artikel jurnal online.
- Soewolo. 2007. *Penerapan Siklus Belajar Sains Kooperatif untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suwandi. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membuat Desain Batik Menggunakan Teknik Tracing Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri1 Tegowanu Kabupaten Grobogan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014*. Media Penelitian Pendidikan
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kenanga Prenada Media Group.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas*. Yogyakarta : Aditya Pustaka.